BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN TENTANG ILMU TAUHID

Perkata an Tauhid berasal dari bahasa arab- dari kata Wahhada (وحد), Yuahhidu (يوحد), Tauhiidan (توحيدا). Asal kata tauhid ialah meng-Esakan, mak sudnya ialah meng i'tikatkan bahwa Allah adalah Esa.[1]

Ilmu tauhid menurut arti lughat (ethimologi); "Ilmu" artinya pengetahuan, sedang "tauhid" berarti menyatukan, menunggalkan, meng-Esakan, menganggap - satu. Adapun menurut istilah (terminologi); ilmu ta uhid ialah suatu ilmu yang menerangkan tentang si- fat - sifat Allah yang wajib diketahui dan diperca dengan ringkas dapat disimpulkan; ilmu mengenai Al- Allah.[2]

Menurut Syeh Muhammad Abduh, ilmu tauhid ada- lah; suatu ilmu yang membahas tentang "Wujud Allah" tentang sifat - sifat yang yang wajib tetap pada - Nya, sifat - sifat yang boleh disifatkan pada-Nya - dan sifat - sifat yang sama sekali diwajibkan untuk di lenyapkan daripada-Nya, juga membahas para ra - sul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, meyakinkan- apa yang wajib ada pada diri mereka, apa yang bo leh dihubungkan (nisbah) pada diri mereka dan apa

---

1) H.M. Yusron Asmuni, Pengantar Ilmu Tauhid, CV. Pedom- man Ilmu Jaya - Jakarta, 1988, hal;1
2) H. Hamzah Ya'kup Ilmu Ma'rifah (Sumber kekuatan dan Ketentraman batin, CV.Atisa jakarta, 1988, hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.(3

Menurut Prof. M. Tohir Abdul Mu'in, Ilmu Ta uhid ialah ilmu yang membahas dan menyelidiki soal soal yang wajib dan mustahil bagi Allah, dan seka lian utusan - utusan-Nya, demikian juga yang mungki atau yang sesuai dengan pikiran sebagai alat membuktikan soal - soal ke-Esaan zat yang mewujudkan - alam semesta.(4

Sedang menurut Sayid Achmadi, Ilmu tauhid - adlah: Ilmu yang membahas tentang penetapan keper caya an mereka kepada agama dengan dalil - dalil - yang meyakinkan.(5

Dari uraian diatas dapatlah penulis kemukaka bahwa ilmu tauhid ialah suatu ilmu yang berusaha-mendapatkan kebenaran pengetahuan tentang ke-Esaan - Allah, baik Esa dalam dzat, Esa dalam sifat maupun Esa dalam perbuatan-Nya didalam menciptakan se mua yang ada, serta sifat - sifat yang wajib bagi Nya, sifat yang mustahil bagi-Nya serta sifat yang wenang bagi-Nya, juga membahas tentang para rasul-beserta sifat - sifat yang wajib ada pada-Nya (ra - sul), sifat - sifat yang mustahil serta sifat yang wenang bagi mereka.

3) Syeh Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, Bulan Bintang - Jakarta, 1989, hal.3

4) Muslich Fuadi, Catatan pengantar ilmu tauhid, Usulu din IAIN Sunan ampel Surabaya, tgl,20 maret 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek yang penting dalam dalam ilmu tauhid-adlah keyakinan adanya Allah yang Maha Sampurna Ma ha kuasa dan sifat- sifat maha kasempurnaan. Keyakinan yang demikian sekaligus akan membawa keyakinan adnya malaikat, kitab - kitab, Rasul, hari ahir, takdir serta kesadaran terhadap tugas serta kewajiban sebagai seorang hamba kepada haliqnya.

Tauhid tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki saja tapi harus dihayati dan dirasakan akan keimanannya. Keyakinan akan adaNya Allah dan keyakinan terhadap apa yang ada dan yang dialami ini adlah ciptaan Allah dan akan kembali kepadaNyapula serta keyakinan bahwa segala sesuatu berada dalam-urusanNya, hal ini menjadi pendorong dan pusat dalam melakukan segala tindakan. Jadi semua perbuata sikap, tindakan serta tingkah laku berpusat pada - modus yang Esa ini.

Dengan demikian maksut dan tujuan tauhid bukanlah hanya sekedar mengaku bertauhid saja akan - tetapi lebih jauh dari itu sebab tauhid mengandung sifat - sifat :

1. Sebagai sumber dan motifator perbuatan kebajikan-dan keutamaan.
2. membimbing kejalan yang benar dan sekaligus pendorong mengerjakan ibadah dengan penuh keihlasan.
3. Mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan serta keguncangan hidup yang menyesatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengantarkan ummat manusia kepada kesempurna an - lahir dan batin.

Keimanan dengan penuh ketakwa an inilah yang menjadi sumber kebajikan dan keutamaan perbuatan ma nusia sebagai halifah Allah di muka bumi.

B. PENGERTIAN TENTANG TAKDIR

Dalam percaya kepada takdir ini ada dua ka ta yang selalu berkaitan dan harus dibicarakan se cara bersama - sama, yaitu qodar dan qodlo'. Tetapi didalam memberikan pengertian keduanya para cendeki awan telah berbeda pandangan. Al Asy'ari mengartikan sebagai berikut; Qodlo' ialah irodat Allah dalam a zali yang akan berlaku atas sesuatu yang telah di tetapkan padanya. Ia qodim dan termasuk sifat Dzat Qodar ialah perwujudan sesuatu menurut kadar ter - tentu dan bentuk tertentu pula sesuai dengan ira- dat Allah ia baru dan sifat af'al.(5

Syeh Abulwafa'Muhammaddarwaisi dalam bukunya - "AlQoldo'u wal Qodar" mengatakan; Qodar ialah peratu ran umum yang diciptakan Allah untuk menjadi das- sar alam ini yang didalamnya terdapat hubungan se- bab dan akibat. Qodlo' ialah berlakunya pengaruh su- nah diluar, ya'ni perwujudan alam dan terlaksananya qodar Allah baginya.(6

jadi singkatnya menurut pandangan yang kedua-

5). Drs. Syahminan Aini Kulya Aqidah Islam, Al Ihlas surabaya, 1983 hal.361

6). Ibid. hal.363

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kodar adalah ketentuan, sedang kodlo' adalah - perwujudannya berbeda dengan pandangan Al Asy'ari - yang mengatakan qodho' adalah ketentuan sedangkan - qodar adalah perwujudannya, tapi walaupun demikian- inti maksudnya adalah sama, hanya saja dalam pem makai kata - kata yang berbeda.

Dalam pembicaraan sehari - hari sering dise - but dengan takdir saja Takdir adalah sunnah (kebia saan atau aturan) Allah yang berjalan bagi segala sesuatu. ia berlaku tetap, tidak akan pernah beru bah. Allah menfirmankan;

وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا (الاحزاب ٦٢)

Artinya; "Dan kamu tidak akan menemui pada sunnah- Allah itu perubahan".(7) (S.Al Ahzab 62)

وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا (- فاطر ٤٣)

Artinya; "Dan kamu tidaklah akan menemui pada sun- nah Allah itu pergeseran".(8) (Q.S. Fathir 43)

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (القمر ٤٩)

Artinya; "Sesunggunya kami telah menciptakan setiap sesuatu dengan takdir".(9) (QS. AlQomar 49)

Dan masih banyak ayat - ayat lain yang ber- hubungan dengan masalah takdir antara lain; Q.S. -

7). Dep. Ag. RI, Al Qur'an dan terjemah, CV. TohaPutra Semarang. hal.679
8). Ibid. Hal. 703
9). Ibid. Hal.883

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ar Ra'du,8, QS. Al Hijr, QS. Ash Shaffat;30 QS.At Taubat;51, QS.AL Kahfi;29, QS. AL Ankabut;69 QS. Muhammad 17. dan banyak lagi ayat yang lain.

Kalau ayat - ayat tersebut kita tinjau ataudipegangi secara terpisah maka akan menimbulkan per bantahan sedang hal ini dilarang dalam Alqur'an :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا (الانفال ٤٦)

Artinya;

"Dan taatilah Allah dan rasulnya dan janganlah kamu berbantah - bantahan".(QS.Al-anfal;46)

Disamping itupula akan menimbulkan kebingungan, padahal AlQur'an diturunkan Allah adalah menjelaskansesuatu kepada manusia,

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ

(الانحل ٤٤)

Artinya;

"Dan kami turunkan AlQur'an itu kepadamu untuk memberikan penjelasan kepada manusia tentang apa yang telah kami turunkan kepada mereka".

(QS. An-Nahl; 44)

Juga akan menyababkan terkesampingkannya sebagean dari ayat - ayat AlQur'an. Yang percaya kepada bahwa semua laku perbuatan manusia ditentukan oleh Allah akan mengenyampingkan ayat - ayat yang menyatakanbahwa semua laku perbuatan manusia ditentukan oleh manusia sendiri. Dan sebaliknya yang percaya kepadasemua laku perbuatan manusia ditentukan oleh manussia akan mengesampingkan ayat - ayat yang menyataka bahwa semua laku perbuatan manusia ditentukan oleh Allah dan sikap ini sangat dilarang oleh Allah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ (البقرة ٨٥)

Artinya; "Apakah kamu beriman sebagaian dari kitab - dan ingkar dengan sebageanyang lainnya maka tidak- ada balasan bagi orang - orang yang berbuat demiki an itu, melainkan kehina an dalam kehidupan di du nia ini dan pada hari kiamat nanti mereka akan - dilemparkan ke dalam sepedih - pedih siksa, dan Al lah tidaklah lalei dari apa yang kamu kerjakan".
(QS.AL Bacoro85)

Dalam memahami kodar kita harus tahu bahwa- disitu terkandung sebab akibat, karna adanya ukur- ran, kekuatan, tabiat dan manfaat tertentu bagi ti ap sesuatu yang akan membawa akibat - akibat terte tu pula. karna itu Allah memerintahkan kepada man nusia untuk mencari sebab - sebab bagi ada atau - berhasilnya suatu yang baik dan sebab - sebab untuk terhindarnya dari suatu yang buruk.

فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ (ص ١٠)

Artinya; "Maka hendaklah mereka naik pada sebab - se bab".(QS. Shad;10)

Maka setelah sebab - sebab itu ditemui maka hendak lah diikuti: فَأَتْبَعَ سَبَبًا (الكهف ٨٥)

Artinya; "Maka ikutilah sebab - sebab itu".
(QS. Al Kahfi;85)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karna itu usaha manusia dilakukan dengan ca mencari dan mengikuti bagi segala sebab - sebab se gala sesuatu, dalam mencari dan mengikuti sebab - tersebut manusia sudah punya ukuran, kekuatan, tabi at dan pengaruh lingkungan tertentu, yang sudah - jelas sehingga akibat yang dihasilkannyapun tidak - sama.

C. SUNNAH ALLAH DAN IHTIAR MANUSIA

1. Sunnah Allah

Segala perbuatan Allah terbit dari ilmu dan irodatNya, tiap - tiap sesuatu yang terbit dari ilmu dan irodat berpangkal kepada ihtiar, tiap tiap yang terbit dari ihtiar, tidak satupun - pun diantara perbuatan - perbuatanNya yang wajib oleh dzatNya, maka segala perbuatan Allah sepe rti mencipta memberi rizki, menyuruh dan menco gah, mengazab dan memberi nikmat, adalah meru- pakan sesuatu yang tetap bagi Allah.(9

namun demikian bahwa perbuatan - perbuatan - Allahkepada tiap - tiap yang dikehendaki akan a- pa yang dikehendakiNya, dengan demikian wajibla bagi kita untuk meniktikatkan bahwa perbuatan - perbuatan Tuhan itu mustahil sunyi dari hikmat dan hikmat, itu mustahil tidak dikehendaki oleh-

---

10). Syeh Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, Alih baha sa K.H. Firdaus AN. Bulan Bintang, Jakarta indo nsia 1989, hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan Tuhan. Maka ketentuan wajibnya hik - mah dalam segala perbuatan Allah, mengikuti pu la akan wajibNya, dan memang Dia adalah Maha Benar. dan apa - apa yang ada dalam kitab dan sunnah yang kiranya dapat meragukan, wajib me ngembalikannya kepada ayat - ayat atau atsar - astar yang lain sehingga semua sesuai dengan- kenyataan, yang kami maksud adalah kesesuaian- nya pula dengan kenyataan sampurnanya Allah.

لَوْ أَرَدْنَا أَن نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّاتَّخَذْنَاهُ مِن لَّدُنَّا إِن كُنَّا فَاعِلِينَ (الأنبياء ١٧)

Artinya; "Jikalau kami main - main belaka sesung gunya kami ambil perminan itu untuk Kami sen diri, sekiranya kami berbuat demikian". (QS. Al Anbia'17

Ayat ini berbunyi "Sesunggunya Kami ambil - permainan itu untuk kami" ,ya'ni berarti; Se - sunggunya hal yang demikian itu terbit dari - pihak kami sendiri yang Sempurna mutlak(absolu subtansi) yang tidak sedikitpun cacat celanya. Dan arti "sekiranya kami berbuat demikian" adala berarti nafi'(meniadakan) dan ia merupakan na- tijah(konklusi) bagi kias yang terdahulu.(11

Dengan demikian kita harus memahami tentang ketuhanan kita harus merasakan bahwa itu ada- lah agama dimana harus merupakan tempat yang-

11). Syeh Muhammad Abduh, Op-cit. hal,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barbakti dan juga merupakan kepercayaan kepada Allah yang besar, oleh karna itu wajib berusaha keras untuk membersihkan diri dari segala kekurangan pada dirinya dan harus melepas diri dari sifat keragu - raguan.[12]

2. Penciptaan Manusia

Manusia merupakan mahluq Allah yang paling - sempurna dalam penciptaan-Nya, manusia diberi Allah pengetahuan dan berfikir dalam setiap tindaknya.

David Truelood dalam bukunya Philosophy of Religion yang diterjemahkan oleh Prof. Dr. HM. Rasyidi dalam Filsafat Agama menjelaskan bahwa pengetahuan manusia terbagi menjadi empat (4) macam;

- Pengetahuan tentang benda
- Pengetahuan tentang pikiran orang lain
- Pengetahuan tentang pikiran kita sendiri
- Pengetahuan tentang nilai-nilai dan tentang universal.[13]

Pengetahuan semacam inilah yang tidak dimiliki oleh mahluq-mahluq yang lain, sehingga manusia dijadikan khalifah dimuka bumi ini, hal ini diceritakan dalam ayat suci Alqur'an surat Albaqarah ayat; 30

Artinya; "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat;"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".(Albaqarah; 30).

---

12) Ibid. hal.46
13) Prof. Dr. H. Rasyidi. loc. cit. hal.26 - 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang secara fisik manusia hanya diciptakan o oleh Allah dari bahan yang teramat rendah karna di ciptakan dari tanah hal ini diterangkan dalam kitab Al-qur'ansurat al Mu'min (40) ayat; 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ
وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (المؤمن : ٦٧)

Artinya; "Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai pada masa (dewasa), kemudian kamu dibiarkan hidup lagi sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan-sebelum itu. (Kami berbuat demikian) supaya kamu sampai pada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)"(S. Al-mu'min/40; 67)

Tapi secara Rohaniah manusia paling tinggi dalam segala-galanya dibanding dengan mahluq yang lain sehingga dalam cerita tentang penciptaan nabi Adam , semua mahluq disuruh sujud pada nabi Adam kecuali-Iblis, hal ini karna manusia adalah mahluq Rohaniah hanya tuhan yang mengetahui, itulah manusia yang dalam odratNya dicipta sebagai mahluq indrawi dan rohani, itulah yang tersirat dalam Qur'an surat Al-hijr ayat 29

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ .
(الحجر ٢٩)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya;"Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamNya ruh ciptaan Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud". (QS. Al hijr; 29).

- Secara indrawi manusia dapat diselidiki secara medis ataupun laboratorium baik pertumbuhan, perkebangbiakan atau kejadiannya.
- Secara Rohani manusia adalah rahasia Tuhan dan manusia tidak akan mengetahui tentang ruh manusia itu sendiri, meskipun hal ini diteliti secara laboratorium atau medis, tetapi semua manusia sepakat keberadaan dan adanya ruh ini. Karna itulah - Al-qur'an memperingatkan kepada manusia tentang ruh dalam surat Al-imran ayat;85

وَيَسْئَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya; "Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh katakanlah; "Ruh itu termasuk urusan tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit (QS. AL isra' ayat; 84)

3. Ihtiar Manusia

Orang yang punya akal dan perasa an(pancaindra) yang sehat, mengakui dan menyaksikan bahwa dirinya-sendiri adalah maujud. Untuk itu orang tidak memerlukan dalil buat membenarkannya dan tidak butuh seorang guru untuk mengajarkannya, demikian pula ia menyaksikan bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk melakukan perbuatan dengan ihtiar yang ditimbangnya dedengan akal yang di tentukannya dengan kehendak -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan rumahnya, atau petir yang menyambar sehi-
nga mematikan binatang ternak atau ia menggan
tungkan harapan pada orang lain tapi orang -
tersebut mati, hal yang demikian membuat ia -
sadar dan insaf bahwa dalam ini ada suatu ke
kuatan yang lebih tinggi untuk dapat di capai
oleh kodrt dirinya dan ada pula zat yang me-
ngatur dan mengendalikan yang tidak bisa di -
jangkau oleh kekuatan dirinya. Maka andaikata-
ia mendapat petunjuk dan dipimpin dengan dali
yang benar, ia akan mengakui bahwa segala pe
ristiwa - peristiwa alam dengan rahasia - rahasia
nya semua bersandar kepada zat yang Wajib wu
jud, yang mengendalikan semua itu sesuai denga
ilmu dan kemauannya, niscaya ia akan mengemba
likan semua kejadian tersebut kepada "takdir" -
yang tidak bisa ditolak.

Bagi orang yang beriman menyaksikan dengan
dan bukti yang nyata bahwa "kodrat" pencipta -
alam ini lebih tinggi daripada kodrat yang a-
da pada segala mahluk tentu ia menyaksikan pu
ladengan terang bahwa ia dalam segala aneka -
warna perbuatannya yang ihtiari(bebas), baikper
buatan akal maupun jasmani adalah tegak untuk-
mempergunakan semua kwmampuan dan pengetahuan -
yang diberikan Allah kepadanya menurut ketentu
an yang semestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diatas ketentuan "takdir dan ihtiar" inilah berjalannya syariat (agama) dan diatas ketentuan itu pula berdirinya taklif-taklif(perintah - perintah Tuhan, siapa yang berani mengingkari salah satu darinya, nyatalah ia memungkiri sumber iman pada diri sendiri.(14 Ya'ni akalnya, akal yang telah mendapat kehormatan dari Allah untuk dapat memikirkan perintah - perintah dan dan larangan - larangannya.

Adapun pembahasan dibalik itu yakni bagai - mana menyesuaikan dalil - dalil tentang kekuasaan ilmu Allah dan Kemauan Irodat-Nya dengan - kenyata an - kenyataan adanya kebebasan ihtiar - manusia dalam memilih perbuatan - perbuatan yang ada hak ihtiar didalamnya, maka itu berarti - mencari rahsia kadar ilahi yang kita dilarang untuk menggalinya lebih dalam serta menghabiskan energi kepada apa yang tidak bisa dicapai oleh akal. Memang kaum yang terlalu fanatik dari segala agama, terutama kaum masehi dan muslimin telah menjerumuskan diri untuk mendalami masalah takdir dan kebebasan manusia. yang ahirnya perbuatan mereka dan pandangannya, mereka ada yang berkata bahwa manusia itu berkuasamenentukan segala macam perbuatannya dan dia

14).Seh Muhammad Abduh, Op-cit. hal.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Punya kebebasan yang mutlak sekali dan inilah-pendapat kaum qodaria, dan ada yang mengatakan bahwa manusia itu dipaksa dan tak ada kebebasan untuk menentukan kebebasannya hal ini adalah - pendapat kaum jabariah. dan untuk memperkuat - pendapat, mereka memakai ayat - ayat yang sa - ngat pendukung pendapatnya, sehingga Alqur'an - yang diturunkan sebagai petunjuk disalahgunakan untuk memperkuat pendapatnya.

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ (النحل ٦٤)

Artinya; "Dantidaklah kami turunkan kitab itu - kepada engkau melainkan untuk engkau jelaskan-kepada mereka apa yang mereka perselisihkan". (QS. An Nahl;64)

Darisinilah perlunya mengungkap apa yang se benarnya "ihtar" manusia dalam kaitannya dengan ozho'dan Qodar Allah.

Kita tahu bahwa segalasesuatu diciptakan Al lah berpasangan dan pasangan ini berjalan seca ra berimbang, begitu pula dengan ketentuan Allah dalam hal takdir. Bila kehendak Allah dengan ke endak manusia itu ditundukkan kepada atau diat- tur dengan kehendak Allah maka akan berjalan - secara harmonis kehidupan manusia ini.

Dengan demikian tugas manusia adalah berusa ha,kana itulah manusia dikirim kebumi oleh Allah sebagai kholifah-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الانعام ١٣٥)

Artinya; "Katkanlah hai kaumku bekerjalah kamu-menurut kekuasaanmu, sesunggunya aku bekerja seperti itu, karna kamu akan melihat nanti siapa - yang mempunyai akibat baik diakhirat sesungguny nya orang yang dlolim itu tidak akan memperoleh-kejayaan".(QS. Al An'am; 135)

Dari situ kita dapat mengetahui bahwa dalam-qodar itu terkandung sebab dan akibat dalam kait tannya dengan ihtiar manusia, karna itu Allah-memerintahkan kepada manusia untuk mencari sebab - sabab bagi ada atau berhasilnya sesuatu - yang baik dan sebab untuk terhindarnya dari se suatu yang buruk. فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ (ص ١٠)

Artinya;"Maka hendaklah mereka naik pada sebab-se bab".(QS.Shod; 10)

Setelah sebab itu di temui maka hendaklah diiku-ti. فَأَتْبَعَ سَبَبًا (الكهف ٨٥)

Artinya;"Maka ikutilah sebab - sebabitu". (QS.AlKahfi85)

Karna itu usaha manusia dilakukan dengan jalan mencari dan mengikuti sebab - sebab bagi sega-la sesuatu itu. Kemudian bersungguh - sungguhdalam dalam mencari dan mengikuti sebab - sebab itu.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ (الحج ٧٨)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya; "Dan bersungguh - sungguhlah dijalanAllah" (QS.Al Haj;78)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا (العنكبوت ٦٩)

Artinya; "Orang yang bersungguh - sungguh dijala Kami, akan Kami tunjukkan baginya jalan - jalan-kami itu".(QS.Al Ankabut;69)

D. HUBUNGAN ALAM DAN TUHAN

Manusia ada dibumi ini bukan karna atas ke - hendaknya sendiri melainkan kehendak Allah, oleh karna itu tidak seorangpun yang mampu menolak kehendak Allah untuk diwujudkan menjadi ada - dan lahir di dunia dan orang tua sebagai peran tarapenciptaan-Nya, dalam keadaan dimikian tak-seorangpun yang tahu apa yang menjadi tujuan di diciptakanNya menjadi penghuni dunia, dak tak - seorangpun yang mampu menolak tujuan Allah untu menjadikan manusia sebagai penghuni dunia ini.

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى . أَلَيْسَ ذَٰلِكَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ (القيامة ٣٦ ، ٤٠)

Artinya; "Apakah manusia itu mengira bahwa ia akan dilepaskan begitu saja, apakah tuhan yang-telahberkuasa berbuat demikian, tidak berkuasa untu menghidupkan kembali".(QS. Al-Qiamah;36dan40)

Dengan demikian Allah tidak menciptakan manusia dengan sia -sia, tapi dia(manusia) akan - dimintai pertanggungjawaban mengenai tugasnya se bagai seorang hamba, apakah yang telah diwujudka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak tugas tersebut. Namun demikian fitra manusia adalah mahluq berakal yang selalu memikirkan apa apa saja yang ia alami, baik itu pengaman indrawi maupun pengalaman akal, dan juga merupakan fitrah manusia adalah mencari kebenaran, sedang kebenaran yang mutak adalah pengetahuan tentang Tuhan yang datangnya lewat kepercayaan yang dalam.

Manusia dengan kepercayaannya kepada tuhan, ingin membuktikan ingin membuktikan kebenarannya, lewat keberadaan alam karna mustahil rasanya apabila ada alam tanpa ada yang mencipta. Untuk memantapkan kepada Allah maka harus dibuktikan keberadaan dan keEsahan-Nya dengan buti - bukti - dan dalil - dalilyang banyak baik itu secara akliah maupun naqliah. dan obyek daripada pembuktian adaNya Tuhan adalah keberadaan alam ini.

Kalau alam ini tidak terjadi secara kebetulan atau dengan sendirinya tentu ada yang menjadikannya. Yang menjadikan alam ini adalah Tuhan yang Maha Esa. Untuk mantapnya kepercayaan kita kepada adaNya Allah perlu bukti - bukti - dan dalil - dalil yang meyakinkan dan bukti tersebut sama banyaknya dengan jumlah ciptaan Allah ini(alam ini). Sebab semua ciptaan Allah ini didalamnya mengandung bukti adanya Allah.

Dngankeberadaan alam ini para cendekiawan merumuskan beberapa macam dalil antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D.1. Dalil Kosmologi

Dalil ini disebut juga dalil sebab musabab atau causalitet, dalil ini mengatakan bahwa alam ini adalah wujud yang mungkin, bukan wujud yang wajib, karna itu dijadikan, dan mesti adyang menjadikannya.

"Menurut Al Farabi Alam ini mungkin wujudnya dan karna itu berhajat kepada yang wajib wujudnya, untuk mengubah kemungkinan wujudnya kepada wujud yang hakiki, yaitu sebagai sebab bagi terciptanya wujud yang mumungkin itu, hubungan sebab dan musabab itu mempunyai rentetan, dan rentetan ini tidak boleh tidak mesti mempunyai ahir, mustahil menurut akal kalau rentetan itu tidak berahir. Rentetan yang terahir itu wajib wujutnya dan itulah yang menciptakan alam."(15

D.2. Dalil Ontologi

Dalil ini menungkapkan manusia mengetahui bahwa dalam alam ini ada kebenaran, tapi kadang - kadang akal manusia merasa mengetahui apa yang benar itu dan kadang - kadang pula ia merasa ragu apa yang diketahuinya itu adalah kebenaran. dengan kata lain akal manusia mengetahui bahwa diatasnya masi ada kebenaran yang tetap yang tidak beruba kebenaran yang tetap dan tidak berubah ini

15). Drs. Syahminan Zaini, Op-cit, hal.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah yang menjadi sumber cahaya bagi akal-manusia dalam usahanya mencari apa yang be nar itu. Kebenaran yang tetap dan tidak be rubah inilah yang disebut dengan Tuhan, yai-tu kebenaran yang mutlak.

D.3. Dalil teleologi

Teleologi yang berarti serba tujuan."Me-nurut seorang teleolog alam ini tersusun da ri bagean - bagean yang erat hubunganny sa tu sama yang laindan bekerjasama untuk tu-juan tertentu, tetapi alam ini tidak dapat - menentukan tujuan tersebut karna itu tentu-ada zat yang yang lebih tinggi yang menen-tukannya dan dialah tuhan yang maha-esa".(16

D.4. Dalil Inayah

Inayah artinya perhatian, maksutnya perha-tian Tuhan terlihat didalam segala ciptaan Nya ini. Menurut dalil ini bahwa segala yan ada didalam alam ini bersesuaian betul de ngan kehidupan manusiadan mahluk - mahluk la innya, persesuaian tersebut tentulah tidak - terjadi secara kebetulan atau dengan sendi rinya melainkan ada yang menjadikannya, ya-itu Tuhan dan persesuaiannya ini juga menun jukkan adanya perhatian dari yang mencipta kannya itu terhadap ciptaan-Nya.

---

16). Ibid. hal. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D.5. Dalil Ihtira'

Ihtira' artinya penciptaan, maksudnya bahwa-
"pada alam ini jelas sekali terlihat ada
pencipta an. Akal manusia tidak dapat me-
nerima bahwa semua itu terjadi dengan se
dirinya atau secara kebetulan saja."[17]

Begitulah hubungan antara alam dan Tuhan da lam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini yang berkaitan dengan masalah - masalah takdir atau - Qodzo'dan Qodar serta ihtiar manusia.

---

17).Ibid, Hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id